

Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Ana Safira Putri¹, Teguh Soedarto², Taufik Setyadi³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jln. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

² Email : teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

Submit : 06-07-2025

Revisi : 30-07-2025

Diterima : 12-08-2025

ABSTRACT

Farmer groups have great potential to improve the knowledge and skills of their members, as well as encourage innovative agriculture. However, the effectiveness of farmer groups can vary depending on the productivity and satisfaction of members. In Leran Village, there are still obstacles to developing farmer groups. This study aims to describe the effectiveness of farmer groups in increasing production in Leran Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency. Using primary data collected through interviews with 90 farmer respondents and analyzed using descriptive statistics, this study is expected to provide a clearer picture of the effectiveness of farmer groups in Leran Village. The results showed that group characteristic factors, work or task function factors, and external group factors have an essential role in the effectiveness of farmer groups in Leran Village. The group characteristic factor has a high average value (40.33), indicating fairly good farmer group characteristics. The work or task function factor runs well, with an average value of 78.87. External group factors, such as support from the village head and community, also play an essential role, with an average value of 39.58. The analysis results are that the effectiveness of farmer groups in Leran Village has an average of 26.54 with a standard deviation of 3.27, indicating a high and even level of effectiveness. Farmer groups in Leran Village have the potential to develop into social and economic institutions at the village level and can become partners in agricultural development programs. Thus, this study can be the basis for policies and practical interventions to improve the performance of farmer groups. Effective farmer groups can be an example for other groups in increasing farmer production and income.

Keywords: Effectiveness, External support, Farmer groups, Group characteristics, Task function, Productivity.

ABSTRAK

Kelompok tani memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya, serta mendorong pertanian yang inovatif. Namun, efektivitas kelompok tani dapat bervariasi tergantung pada produktivitas dan kepuasan anggota. Di Desa Leran, masih terdapat hambatan dalam perkembangan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan produksi di Desa Leran, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan 90 responden petani dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas kelompok tani di Desa Leran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik kelompok, faktor pekerjaan atau fungsi tugas, dan faktor eksternal kelompok memiliki peran penting dalam efektivitas kelompok tani di Desa Leran. Faktor karakteristik kelompok memiliki rata-rata nilai yang tinggi (40,33), menunjukkan karakteristik kelompok tani yang cukup baik. Faktor pekerjaan atau fungsi tugas berjalan dengan baik, dengan rata-rata nilai 78,87. Faktor eksternal kelompok, seperti dukungan kepala desa dan masyarakat, juga berperan penting dengan rata-rata nilai 39,58. Hasil analisis yaitu efektivitas kelompok tani di Desa Leran memiliki rata-rata 26,54 dengan standar deviasi 3,27, menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dan merata. Kelompok tani di Desa Leran berpotensi

berkembang menjadi lembaga sosial dan ekonomi di tingkat desa dan dapat menjadi mitra dalam program pembangunan pertanian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan dan intervensi praktis untuk meningkatkan kinerja kelompok tani. Kelompok tani yang efektif dapat menjadi contoh bagi kelompok lain dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Kata kunci: Efektivitas, Faktor eksternal, Fungsi tugas, Karakteristik kelompok, Kelompok Tani, Produksi padi.

1 Pendahuluan

Pertanian memainkan perannya dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai sumber pangan bagi masyarakat pedesaan tetapi juga sebagai penumbang terbesar PDB negara. Pada triwulan III tahun 2024, PDB sektor pertanian mencapai Rp5.638,9 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,50% dibandingkan triwulan sebelumnya dan 4,95% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (BPS, 2024). Ini menegaskan pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia, terdapat 737.115 kelompok tani pada tahun 2023, yang mencakup berbagai kelas dari pemula hingga utama (BPPSDMP, 2023). Kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kerja sama antar petani, serta memfasilitasi kegiatan usahatani yang lebih efektif dan efisien (Effendy & Apriani, 2018).

Provinsi Jawa Timur memiliki peran penting dalam sektor pertanian, dengan banyak penduduknya bekerja sebagai petani dan bergabung dalam kelompok tani. Data kelompok tani di Jawa Timur mencapai 50.161 yang terbagi menjadi beberapa kelas, mulai dari pemula hingga utama. Sektor pertanian di Jawa Timur memegang peran penting dalam ekonomi regional dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, kedelai, dan tembakau (BPPSDMP, 2023). Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi dalam bidang pertanian yang besar, berkat luas lahan pertanian yang mencapai 83.195 ha dan kondisi geografis yang mendukung. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat 1.071 kelompok tani di Kabupaten Bojonegoro. Namun, kabupaten ini masih menghadapi tantangan seperti akses terhadap teknologi, efektivitas kelompok tani yang perlu ditingkatkan, dan keberlanjutan efektivitas. Kecamatan Kalitidu merupakan sentra pertanian di Kabupaten Bojonegoro yang telah menerapkan teknologi pertanian dan pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas (DKPP Kab. Bojonegoro, 2023).

Kecamatan Kalitidu merupakan salah satu sentra pertanian di Bojonegoro yang memiliki banyak kelompok tani aktif. Berdasarkan data DKPP Kabupaten Bojonegoro tahun 2023, Kecamatan Kalitidu mempunyai 53 kelompok tani yang sudah menjalankan beberapa upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan cara melalui penerapan pada teknologi pertanian dan pembinaan pada kelompok tani. Efektivitas kelompok tani yang ada di Kecamatan Kalitidu tergolong beragam, dengan beberapa kelompok tani dapat mencapai produktivitas yang tinggi serta dapat meningkatkan kepuasan pada anggotanya (DKPP Kab. Bojonegoro, 2023).

Desa Leran memiliki 8 kelompok tani dengan jumlah setiap anggotanya yang bervariasi. Meskipun terdapat beberapa kelompok tani yang telah mendukung beberapa aktivitas pertanian yang ada di masyarakat, tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, contohnya kurangnya pengetahuan tentang manajemen kelompok serta adanya keterbatasan akses terhadap program pemerintah. Namun, beberapa kelompok tani yang ada di Desa Leran perlu meningkatkan efisiensi dalam hal menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya.

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan bergabung dengan kelompok tani diantaranya peningkatan pengetahuan serta keterampilan dengan melalui pertukaran informasi serta pengalaman, serta adanya akses yang baik terhadap sumber daya dan inovasi pertanian. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usahatani. Efektivitas kelompok tani diukur dari kemampuan dalam mencapai tujuan dalam kelompok tani, yaitu dengan meningkatkan produktivitas serta kepuasan anggota. Menurut Permatasari et al., (2020), faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas kelompok tani seperti karakteristik kelompok (kepemimpinan, kekompakan, dan intensitas rapat), fungsi tugas (memberi informasi, memuaskan, koordinasi, inisiatif, dan partisipasi), serta faktor eksternal (dukungan dari pimpinan dan keadaan tempat).

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leran pada bulan Januari 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi dengan permasalahan yang diteliti. Sebanyak 90 petani dipilih dari 915 petani yang ada di Desa Leran yang sudah bergabung dalam kelompok tani dengan menggunakan metode purposive sampling. Karakteristik sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini meliputi petani yang telah bergabung dalam kelompok tani, bertempat tinggal di Desa Leran, Usia tidak kurang dari 18 tahun, telah menyelesaikan pendidikan minimal SD, dan jenis kelamin perempuan serta laki-laki. Penelitian ini menggunakan data primer yang telah diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner yang telah dibuat dan data sekunder dari lembaga terkait, serta analisis statistik deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah terkumpul dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta menghitung statistik seperti rata-rata, standar deviasi, dan presentase (Siregar, 2021). Untuk menghitung rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Rumus range = nilai skor tertinggi – nilai skor terendah

$$\text{Rata – rata} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor yaitu :

- a. 1,0 – 1,8 = sangat buruk
- b. 1,81 – 2,61 = buruk
- c. 2,62 – 3,42 = cukup
- d. 3,42 – 4,23 = baik
- e. 4,24 – 5,0 = sangat baik

3 Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Leran, yang terletak di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, terbagi menjadi empat dusun : Kalipang, Sidokumpul, Kuce , dan Leran. Luas wilayah 1592 Ha, memiliki potensi besar di bidang pertanian (1.000 Ha tanah sawah) dan 50 Ha tanah pemukiman. Tanah basah seluas 40 Ha dan tanah bengkok seluas 52 Ha. Menurut Khoiriyah & Ma'ruf, (2022) Desa Leran dibatasi oleh desa-desa lain yaitu

Sebelah Barat : Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu.

Sebelah Timur : Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu

Sebelah Utara : Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu

Sebelah Selatan : Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander

Desa Leran terletak 12 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 18 km dari pusat pemerintahan kota. Jaraknya dari ibu kota provinsi adalah 116,9 km. Pada tahun 2024, Desa Leran memiliki 37 RT. Penduduk di Desa Leran sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana dapat dilihat dengan adanya data tentang luas lahan pada tanaman pangan sebesar 894 Ha yang merupakan tanaman padi. Masyarakat di Desa Leran tidak hanya menanam padi melainkan masyarakat di Desa Leran menanam kacang tanah, kangkung, kacang panjang, dan jagung. Masyarakat di Desa Leran juga sebagian memiliki hewan ternak yaitu ayam, bebek, sapi, dan kambing.

Desa Leran memiliki potensi ekonomi yang kuat di bidang pertanian dan jasa pertanian, didukung oleh luas lahan produktif sebesar 894 Ha. Kondisi fisik desa meliputi topografi, geologi, dan hidrografi yang mempengaruhi perencanaan kawasan. Desa Leran memiliki curah hujan 2,450 mm, dengan musim hujan selama 6 bulan, kelembaban 42% dan suhu rata-rata harian 32°C (Kinanti & Amanah, 2017).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berpengaruh terhadap perilaku usaha tani, kapasitas kelembagaan, dan tingkat adopsi inovasi. Variabel jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan, mencerminkan dinamika internal kelompok serta kemampuan kolektif petani dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan (Haslinda et al., 2024). Berikut karakteristik responden menurut jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Laki-laki	84	93%
Perempuan	6	7%
Total	90	100%

Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 93% dan perempuan hanya 7%, menunjukkan bahwa petani laki-laki lebih dominan dalam kelompok tani di Desa Leran. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan partisipasi berdasarkan jenis kelamin, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas kelompok tani dari segi karakteristik kelompok, kerja/fungsi tugas, dan faktor eksternal.

Keefektifan kelompok tani dapat tercermin dari peran serta latar belakang beragam anggotanya, termasuk perempuan yang berperan dalam pengolahan hasil pertanian dan kegiatan rumah tangga. Keberagaman keanggotaan berdampak positif dan dinamika dan efektivitas kelompok tani. Ketidakseimbangan dalam kelompok tani juga dapat mempengaruhi fungsi tugas dan kerja sama antar anggota, sehingga partisipasi dan potensi sumber daya manusia tidak termanfaatkan secara optimal. Dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan dapat mengurangi keterlibatan perempuan, yang berdampak pada kurangnya partisipasi dan informasi. Rendahnya partisipasi dalam kelompok tani dapat menyebabkan informasi yang tidak optimal (Muchtar, 2017; Saepudin Ruhimat, 2017).

Keterlibatan perempuan dalam program pada faktor eksternal kelompok masih belum optimal dalam pelaksanaan penyuluhan, dukungan, dan pelatihan dari pemerintah. Menurut Indrianti et al., (2022), program eksternal yang tidak menyeluruh dapat menyebabkan pelatihan hanya dinikmati oleh sebagian kelompok, sehingga menurunkan efektivitas kelompok tani. Oleh karena itu, Desa Leran perlu menerapkan pendekatan yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dan meningkatkan kontribusi pada kelompok tani.

Usia dan tingkat energi kerja mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani. Dominasi usia produktif dalam kelompok tani dapat memperkuat kesamaan dan semangat kerja antar anggota, sehingga meningkatkan kekompakan dan koordinasi (Miftahuddin et al., 2019). Karakteristik umur responden disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Karakteristik Umur Responden

Umur	Responden	Persentase
18-25 tahun	6	7%
26-35 tahun	28	31%
36-45 tahun	33	37%
46-60 tahun	23	26 %
Total	90	100%

Sesuai tabel 2 menunjukkan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh kelompok dengan usia yang produktif yaitu usia 26-45 tahun yang mempunyai kapasitas pemahaman,

fisik, dan juga keterampilan yang lebih optimal untuk mendukung serta mengikuti kegiatan pada kelompok tani (Ibrahim et al., 2015). Menurut Miftahuddin et al., (2019), usia dan tingkat energi kerja mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani. Rendahnya partisipasi generasi muda (18-25 tahun) yang hanya 7% menunjukkan lemahnya regenerasi petani, yang dapat mengancam kesinambungan kelompok tani dalam jangka panjang karena kurangnya minat generasi muda pada pertanian. Oktaviani & Rozci (2024), menambahkan bahwa generasi muda kurang tertarik pada kelompok tani karena kurangnya dukungan, akses modal yang terbatas, dan persepsi negatif tentang profesi petani.

Anggota kelompok tani yang berusia 46-60 tahun dapat memberikan kontribusi berharga melalui pengalaman dan kepemimpinan informal. Efektivitas kelompok tani dapat ditingkatkan dengan kerja sama antara anggota yang lebih muda dan lebih tua, serta dukungan dari pihak luar seperti penyuluhan pertanian. Dengan kombinasi faktor internal yang kuat dan dukungan eksternal yang memadai, kelompok tani di Desa Leran memiliki potensi besar untuk menjadi kelompok tani yang efektif dan berkelanjutan.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam memahami informasi pertanian dan mengadaptasi teknologi baru (Fita Dwi Untari et al., 2022). Berikut karakteristik pendidikan responden kelompok tani di Desa Leran.

Tabel 3 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
SD	19	21%
SMP	30	33%
SMA	41	46%
Total	90	100%

Petani yang berpendidikan menengah keatas (46%) mempunyai kemampuan pada komunikasi yang efektif serta dapat berpartisipasi aktif dalam pelatihan serta kegiatan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok tani yang signifikan (Hermawan et al., 2017). Fita Dwi Untari et al., (2022) menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi dapat memungkinkan petani untuk lebih efektif dalam penyusunan rencana pada usahatani serta pengelolaan keuangan kelompok. Sesuai sudut pandang faktor ciri kelompok dengan keberagaman pada tingkat pendidikan pada kelompok dapat memungkinkan pembagian peran yang lebih efektif. Anggota kelompok tani yang mempunyai latar belakang pendidikan yang jauh lebih tinggi bisa berperan sebagai penggerak suatu inovasi pada pengelolaan administrasi pada kelompok tani.

Tingkat pendidikan ditinjau dari faktor pekerjaan atau fungsi tugas dapat meningkatkan keterlibatan aktif anggota dalam diskusi, kolaborasi antar kelompok tani, dan proses pengambilan keputusan dalam kelompok tani. Petani yang memiliki pendidikan yang baik akan cenderung mudah adaptif pada kegiatan atau hal baru dan bisa berbagi pengetahuan dengan anggota lainnya yang memiliki pendidikan yang masih rendah.

Kelompok tani dengan mayoritas berpendidikan SMA lebih responsif pada program penyuluhan serta lebih cepat menerapkan inovasi di bidang pertanian (Hulyatussyamsiah, S. N., Hartono, R., & Anwarudin, 2019).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan dinamika kelompok tani berdasarkan beberapa faktor utama, yaitu faktor karakteristik kelompok, faktor pekerjaan atau fungsi tugas, faktor eksternal kelompok, dan efektivitas kelompok tani. Berikut hasil uji analisis deskriptif kelompok tani di Desa Leran.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
faktor karakteristik kelompok	90	27,00	45,00	40,3333	5,10783
faktor pekerjaan atau fungsi tugas	90	57,00	90,00	78,8667	9,94276
faktor eksternal kelompok	90	30,00	45,00	39,5778	5,05915
efektivitas kelompok tani	90	16,00	30,00	26,5444	3,27112
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, kelompok tani secara umum mempunyai karakteristik yang dapat mendukung adanya efektivitas kelompok tani (Nilai rerata 40,3333) dan menunjukkan adanya variasi yang moderat pada anggota kelompok (standar deviasi 5,10783). Faktor karakteristik kelompok ini menunjukkan bahwa karakteristik kelompok tani yang cukup baik dalam kepemimpinan, kekompakan dan intensitas pertemuan kelompok yang diadakan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani mempunyai ciri yang cukup kuat, namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Menurut Rimbawati et al., (2018), karakteristik yang kuat meliputi struktur dan peran anggota dapat berkontribusi signifikan pada efektivitas kelompok tani. Kelompok tani di Desa Leran pada penelitian ini perlu peningkatan kinerja agar struktur kelompok menjadi lebih kuat. Pendidikan dan pelatihan menjadi solusi untuk meningkatkan kompetisi pada anggota kelompok tani sehingga efektivitas kelompok tani juga akan meningkat.

Faktor pekerjaan atau fungsi tugas meliputi memberi informasi, koordinasi, inisiatif, dan partisipasi pada kelompok tani Desa Leran berjalan dengan baik (Tabel 4). Kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh kelompok tani, rapat koordinasi sesama anggota, serta kegiatan pemanfaatan teknologi informasi, digunakan kelompok tani untuk mendistribukan informasi. Hal ini berdampak pada efektivitas kelompok tani dalam peningkatan produksi di Desa Leran. Meskipun masih terdapat anggota yang kurang optimal dalam mengikuti tugas yang telah diberikan.

Faktor eksternal kelompok seperti dukungan pemimpin formal (kepala desa), dukungan non formal (masyarakat), dan kondisi fisik lingkungan yang memiliki peran begitu penting pada efektivitas kelompok tani di Desa Leran. Hasil analisis diperoleh rerata 39,5778 dengan nilai standar deviasi 5,05915. Hal ini menunjukkan adanya tingkat

dukungan dari kepemimpinan serta kondisi fisik lingkungan yang dapat diterima oleh kelompok tani. Dukungan kepala desa dirasakan secara langsung dalam bentuk dorongan yang positif dalam pengembangan kelompok tani dan menengahi permasalahan yang timbul karena perbedaan pendapat. Masyarakat juga memberikan dukungan dan membantu kelompok tani dalam menghadapi tantangan. Kondisi fisik lingkungan ini dapat dilihat dari aksesibilitas sumber air yang digunakan untuk irigasi tani, kondisi jalan yang baik dan mudah dilalui untuk ke lahan pertanian.

Efektivitas kelompok tani berdasarkan analisis deskriptif memiliki rerata 26,5444 dan standar deviasi yaitu 3,27112 (Tabel 4). Efektivitas kelompok tani dapat dipengaruhi dari oleh pemahaman anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan perannya dan juga kelompok tani. Kelompok tani efektif apabila mempunyai struktur organisasi kelompok tani yang baik, dan adanya partisipasi dari anggota kelompok tani lainnya (Kelbulan et al., 2018). Kelompok tani desa leran sebagian telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Kelompok tani di Desa Leran mempunyai potensi untuk berkembang menjadi lembaga sosial dan ekonomi di tingkat desa. Efektivitas kelompok tani yang tinggi bisa menjadi mitra pada program pembangunan pertanian (Simon et al., 2020). Efektivitas kelompok tani di Desa Leran dapat mendorong adanya peningkatan produksi dan memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan anggotanya.

4 Kesimpulan

Kelompok tani di Desa Leran memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan anggotanya. Faktor yang berkontribusi pada efektivitas kelompok tani meliputi karakteristik kelompok yang kuat, fungsi tugas yang berjalan dengan baik, dan dukungan dari pimpinan formal dan non formal serta kondisi fisik lingkungan yang baik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani di Desa Leran memiliki rata-rata 26,54 dengan standar deviasi 3,27, menandakan tingkat efektivitas yang tinggi dan merata di antara anggota kelompok dan berpotensi berkembang menjadi lembaga sosial dan ekonomi di tingkat desa.

Daftar Pustaka

- BPPSDMP. (2023). *Buku Statistik Penyuluhan Pertanian 2023*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian.
- BPS. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2382/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2024-tumbuh-1-50-persen--q-to-q-.html>
- DKPP Kab. Bojonegoro. (2023). *Data Kelompok Tani*. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-ketahanan-pangan.html@detail=kelompok-tani>
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan

- Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Fita Dwi Untari, Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87–104. <https://doi.org/10.25015/18202236031>
- Haslinda, Hamzah, A., & Abdullah, S. (2024). Dinamika Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(2), 134–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.12>
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Hulyatussyamsiah, S. N., Hartono, R., & Anwarudin, O. (2019). Adopsi pemupukan berimbang padi sawah melalui penggunaan urea berlapis arang aktif di majalengka. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), 1–17.
- Ibrahim, H., Zain, M., & Ibrahim, T. (2015). Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang). *Jurnal Penyuluhan*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9910>
- Indrianti, M. A., Adrian, M., Djibran, M. M., Mokoginta, M. M., Amanah, H. Al, Ardianyah, W., & Marhani, M. (2022). Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produktivitas Jagung Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaan Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i1.754>
- Kelbulan, E. . . , Tambas, J. S., & Parajouw, O. . . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Khoiriyah, A., & Ma'ruf, M. F. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 765–776. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p765-776>
- Kinanti, S., & Amanah, S. (2017). Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Program Agropolitan Belimbing di Bojonegoro. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.43-54>
- Miftahuddin, A., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. (2019). Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.219-224>
- Muchtar, K. (2017). Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.33558/makna.v1i1.795>
- Oktaviani, D. A., & Rozci, F. (2024). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v11i1.7>
- Permatasari, M., Suminah, S., & Sugihardjo, S. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(2).

<https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.31700>

- Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Saepudin Ruhimat, I. (2017). PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI AGROFORESTRY: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.1.1-17>
- Simon, J., Nasution, F. H., & Silitonga, A. H. (2020). Pkm Kelompok Tani Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v1i2.584>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>